

PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Telaah Terhadap Implementasi Daring di MI Fathul Akbar NW Tempos Desa Banyu Urip)

¹Ridwan dan ²Murzal

¹ridwanalwimpd@gmail.com, ²murzal@uinmataram.ac.id

¹PGMI, FTK UIN Mataram, ²TBI, FTK UIN Mataram

Abstrak: Pembelajaran Daring merupakan salah satu alternative pada proses kegiatan belajar mengajar di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana implementasi pembelajaran daring yang diterapkan guru di MI Fathul Akbar NW Tempos, bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan guru di MI Fathul Akbar NW Tempos, dan bagaimana strategi efektif untuk pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun hasil penelitian menggambarkan 1) Implementasi Pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos telah dilaksanakan dengan sangat baik, sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku. Disamping itu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos diterapkan pembelajaran tatap muka selama dua jam dalam dua kali seminggu. 2) Persepsi siswa terhadap pembelajaran bermacam-macam, pertama ada yang sangat setuju dan mendukung pembelajaran daring dikarenakan melihat kondisi dan situasi serta pengimplementasian yang dirasa cukup dapat memberikan pemahaman yang cukup. Kedua, beberapa siswa kurang setuju dan berminat terkait pembelajaran daring dikarenakan terlalu monotonnya cara penyampaian guru dan sulit dapat memahami materi pelajaran. 3) Strategi yang efektif terhadap pengimplementasian pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos adalah dengan mengkreasikan teknik penyampaian pembelajaran agar tidak monoton dan membuat siswa merasa bosan untuk mengakses pembelajaran.

Kata Kunci : *Pembelajaran Daring dan Pandemi Covid-19*

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan merupakan suatu keharusan bagi warga negara Indonesia itu sendiri. Pendidikan adalah suatu usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tujuan hidup dan penghidupan yang lebih tinggi. Menurut Jhon Dewey sesuai kutipan Sukadari pendidikan adalah suatu rekonstruksi atau

reorganisasi pengalaman untuk menambah pengalaman dan menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman.¹

Dalam penerapannya pendidikan lebih disalurkan dalam bentuk pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses, cara atau perbuatan menjadikan orang belajar. Inti dari pembelajaran tersebut adalah aktivitas antara guru dan siswa dalam berinteraksi dan belajar untuk mencapai suatu tujuan pengajaran. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang disepakati dan dilakukan guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal.²

Belakangan ini dunia pendidikan di Indonesia mengalami gangguan, yang dahulunya dilaksanakan dengan cara tatap muka namun saat ini akibat dari pandemic wabah Covid-19, pendidikan di Indonesia menggunakan sistem pembelajaran virtual. Wabah covid 19 merupakan penyakit yang dapat menular siapa saja baik itu orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Wabah ini awalnya ditemukan di Wuhan, Cina akhir Desember 2019. Penyebarannya pun sangat pesat sehingga melanda 215 negara di seluruh Dunia. Pandemi Covid 19 ini memiliki dampak bagi semua sector tanpa terkecuali seperti sector pendidikan, pertanian, ekonomi dan lain sebagainya. Dampak Pandemi covid 19 ini terhadap sector pendidikan adalah diterapkannya sistem pembelajaran daring atau virtual, sehingga pembelajaran yang biasanya tatap muka dialihkan menjadi virtual yang mengakibatkan interaksi antara guru dan murid terbatas melalui media sosial saja.³

Pembelajaran daring adalah suatu program penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran Daring dapat diselenggarakan dan diikuti secara gratis maupun berbayar.⁴ Pembelajaran daring dapat juga diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis metode, strategi, materi dan interaksi pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Qori selaku guru di MI Fathul Akbar NW Tempos, bahwa pembelajaran daring di era pandemic ini memang sangat diperlukan, karena jika menggunakan pembelajaran luring atau tatap muka, maka dampak penyebaran virus akan bertambah. Disamping itu pembelajaran daring memiliki dampak positif dan

¹ Sukadari, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017), hlm. 25

² Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 6

³ Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran", *Jurnal SALAM*, Vol. 7, No. 5, tahun 2020, hlm. 396

⁴ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), hlm. 1.

⁵ Ali Sadikin, dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal BIODIK*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020, hlm. 216.

negatif. Oleh karenanya perlu kesadaran individu untuk mendidik maupun mengajar siswa agar sesuai arahan dan tidak melenceng.⁶ Senada dengan pendapat di atas, Ibu Rosidah selaku wali siswa di MI Fathul Akbar NW Tempos, bahwa pembelajaran daring itu suatu cara belajar yang efektif, walaupun memiliki banyak kekurangan.⁷

Berangkat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Fathul Akbar NW Tempos Desa Banyu Urip Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2020/2021”

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil beberapa permasalahan antara lain: Bagaimana implementasi pembelajaran daring yang diterapkan guru di MI Fathul Akbar NW Tempos. Bagaimana pandangan siswa terhadap pembelajaran daring yang diterapkan guru di MI Fathul Akbar NW Tempos. Bagaimana strategi efektif untuk pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena memandang realitas sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif, metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Kehadiran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci yakni orang yang melakukan observasi dengan mengamati secara cermat objek penelitian tersebut. Untuk memperoleh data yang valid mengenai proses pembelajaran daring pada masa pandemic, persepsi pendidik, dan orang tua, peneliti harus hadir secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui secara langsung tentang kajian yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian adalah darimana data itu diperoleh, apabila penelitian menggunakan teknik observasi, maka data dapat berupa benda bergerak, apabila menggunakan teknik wawancara, maka sumber data disebut narasumber, dan apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka dokumenlah yang menjadi sumber data.⁸ Untuk itu yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepala Sekolah MI Fathul Akbar NW Tempos, Beberapa guru di MI Fathul Akbar NW Tempos, dan proses pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos, serta dokumen dan catatan terkait penerapan pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos.

Dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting. Data yang telah terkumpul tanpa

⁶ Siti Qoriah, *Wawancara*, 10 Desember 2020.

⁷ Rosidah, *Wawancara*, 11 Desember 2020.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

dianalisis menjadi yang tidak bermakna, tidak berarti, dan menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung dalam data.⁹ Teknik analisa data pada penelitian ini adalah analisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Suatu data dapat diyakini kebenarannya apabila data tersebut menunjukkan data yang sesuai dengan kondisi objektif di lapangan setelah diadakan analisis secara seksama. Untuk menetapkan keabsahan data dan memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain; Ketekunan Pengamatan, Triangulasi, Kecukupan Referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembelajaran Daring di MI Fathul Akbar NW Tempus

MI Fathul Akbar NW Tempus merupakan sekolah yang melakukan pembelajaran Daring akibat dari wabah covid-19. Pembelajaran daring yang dilakukan oleh MI Fathul Akbar NW Tempus adalah tidak jauh dari pembelajaran Daring bagi sekolah lainnya. Pembelajaran Daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran karena tidak boleh tatap muka secara langsung atau pembelajaran diselenggarakan oleh pihak madrasah yang peserta didik dan guru tidak berada dalam satu tempat tatap muka dan memerlukan sistem teknologi informasi sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.

Kebijakan di MI Fathul Akbar NW Tempus dilihat dari kesiapan sekolah dalam melaksanakan kebijakan pemerintah tersebut sudah baik, karena sarana-prasarana dalam menunjang pembelajaran tersebut juga sudah baik. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru menggunakan aplikasi Whatshapp sebagai aplikasi yang efektif digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Ketua Yayasan dan kepala madrasah dengan pertanyaan sebagai berikut: "Bagaimana ketua yayasan dan kepala madrasah melakukan pembelajaran dengan kondisi pandemi *covid-19* ini ?

Ust. Saeful Ilham Sari selaku ketua yayasan mengatakan bahwa: "Dalam kondisi saat ini kami mengambil langkah untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, terlebih lagi sekarang di terapkannya pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini dikarenakan adanya *covid-19* yang menyebabkan sekolah tidak bisa di laksanakan seperti biasanya. Madrasah hampir semua di Lombok Barat melaksanakan pembelajaran dengan Daring. Artinya bahwa kami mengikuti kebijakan pemerintah, mengikuti aturan

⁹ Sugiyono, *Metode...*, hlm. 243.

main pemerintah dalam keadaan sekarang ini, dan kami yakin bahwa pemerintah berupaya memberikan terbaik dalam kelancaran pendidikan di Lombok Barat.”¹⁰

Bapak Saparudin, S.Pd.I. selaku kepala Madrasah mengatakan:

“Ketika menghadapi hal seperti ini, sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, maka di sekolah melaksanakan pembelajaran secara daring, berarti disini semua guru (tenaga kerja) melaksanakan pembelajaran daring/online dengan menggunakan aplikasi WA dan juga setiap pembelajaran yang disampaikan harus isi daftar kehadiran hadir dan juga mengumpulkan materi ajar yang disampaikan setiap pertemuan, guna untuk mengontrol pembelajaran daring supaya tetap terlaksana”.

Berdasarkan hasil penelitian di MI Fathul Akbar NW Tempos, berikut beberapa Implementasi terkait dengan terlaksananya pembelajaran daring. Untuk lebih jelasnya diuraikan dibawah ini:

a. Whatshapp

Whatshapp adalah aplikasi berbasis internet yang potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi. Whatshapp adalah aplikasi yang berguna untuk mengirim pesan, panggilan, pesan suara, video call, mengirim foto, video, dan beberapa bentuk document.¹¹ Aplikasi whatshapp dapat di pasang di *Handphone* Android yang menggunakan koneksi internet 2G, 3G, 4G dan WIFI. Whatshapp lebih praktis, simple dan mudah untuk dipahami. Aplikasi whatshapp juga cukup ringan dan hemat batrai dan juga hebat data internet. Seperti yang dijelaskan di wawancara berikut ini :

Sistem pembelajaran seperti apa yang di laksanakan di MI Fathul Akbar NW Tempos selama masa pandemi covid-19?

Ibu Guru Sakrah mengatakan:

“Kepala sekolah sudah menghimbau untuk melaksanakan pembelajaran daring/online sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Yang dimana pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Whatshapp* (WA) karena WA memakan sedikit kouta dan dapat menyimpan file-file pembelajaran. Selain itu, untuk memaksimalkan penyampaian materi pembelajaran, kita menerapkan pembelajaran tatap muka selama dua jam setiap dua kali dalam seminggu.”¹²

Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu guru Ayuni yang menyatakan bahwa:

¹⁰Ust. Saeful Ilham Sari, (*Ketua Yayasan Ponpes. Fathul Akbar NW Tempos*), *Wawancara*, 4 Juli 2021

¹¹ I Made Pustikayasa, “Grup Whatshapp Sebagai Media Pembelajaran”, *Jurnal Ilmiah pendidikan*, Vol.10, No. 2, 2019, hlm.53-62

¹² Sakrah, *Wawancara*, 7 Juli 2021

“Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi WA karena irit kuota dan juga rata-rata sudah memiliki aplikasi Whatshapp, ditambah dengan pertemuan dua jam dalam 2 kali seminggu”.

Di dukung dengan bapak guru Hardi menyatakan:

“Dipilihnya WA sebagai aplikasi untuk pembelajaran karena selain irit kuota, Whatshapp juga mudah untuk di operasikan dan untuk menambah pemahaman diterapkannya juga pembelajaran tatap muka selama dua jam”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkann bahwa terlaksananya pembelajaran daring karena adanya surat edaran dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring/online. Tentu saja dengan harapan pesera didik dapat penunjang pembelajaran dengan menggunakan media online.

Ibu Guru Rosiana juga menyatakan :

“Jadi untuk pembelajaran daring melalui WA, sekolah menghimbau semua guru untuk membuat group WA dan menambahkan kontak-kontak wa orang tua wali atau kontak wa siswa (bagi siswa yang punya WA pribadi). Untuk itu disetiap jadwal jam pembelajaran orang tua siswa dapat ikut serta mendisiplinkan anak masing-masing untuk selalu mengikuti pembelajaran daring.”

Hasil observasi peneliti, saat ini MI Fathul Akbar NW Tempos melaksanakan pembelajaran daring melalui whatsapp dan tatap muka selama 2 jam dalam 2 kali seminggu. Jadi meskipun dalam kondisi seperti saat ini para guru selalu mencari cara untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

b. Vidio pembelajaran

Vidio pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menyampaikan materi pembelajaran. Video pembelajaran dapat menyebabkan situasi belajar yang mengasyikkan dan tidak membosankan kepada siswa Selama pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus mampu membuat situasi belajar lebih efisien dan mudah untuk di pahami siswa. Video pembelajaran yang di berikan guru ketika pembelajaran berlangsung itu merupakan materi yang akan di ajarkan pada pertemuan tersebut. sehingga siswa tidak mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran karena adanya video yang diberikan guru untuk di jadikan tempat materi yang di sediakan guru kepada siswa.

c. letak geografis dan ekonomi

letak geografis dan ekonomis merupakan posisi keberadaan wilayah/tempat yang dilihat dari kenyataannya di bumi berdasarkan bola bumi. Keadaan posisi MI NW Tempos dan disekitarnya yang terletak di perkampungan atau dekat dengan permukiman penduduk membuat Pengaksesan internet yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran

daring. Selain itu, kurangnya sinyal yang membuat pembelajaran terganggu ada juga faktor lain yaitu faktor ekonomi yang dimana faktor ini sangat berperan penting dalam pembelajaran daring via whatsapp karena keterbatasan orang tua untuk menyiapkan kuota kepada anaknya untuk mengikuti pembelajaran setiap hari. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, tidak adanya kouta maka tidak bisa untuk mengakses whatsapp untuk mengikuti pembelajaran.

d. Evaluasi Penilaian

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Evaluasi dapat mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong pengelola pendidikan untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas belajar peserta didik.

2. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos

a. Media Pembelajaran Yang Digunakan

Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa Latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "penghantar". Oleh karena itu media merupakan perantara untuk menyampaikan suatu pesan ke penerima.

Media pembelajaran yang digunakan di MI Fathul Akbar NW Tempos selama covid-19 adalah dengan menggunakan media internet seperti youtube, aplikasi google, dan whatsapp yang dimana aplikasi ini sangat membantu siswa untuk belajar selama pandemi covid-19. Disamping itu dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk melaksanakan pembelajaran, dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar maka guru menyiapkan media yang akan digunakan selain dengan memanfaatkan youtube dan google, guru juga mempersiapkan materi kemudian dikirimkan ke grup Whatsapp. Guru juga sebelum memberikan tugas kepada siswa, guru selalu menjelaskan terlebih dahulu sebelum memberikan tugas kepada murid. Dengan tujuan agar siswa mudah paham dan mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Menurut persepsi siswa, beberapa metode maupun media yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran, sudah sangat baik dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Namun terdapat beberapa keluhan siswa yang tidak memiliki gadget untuk mengakses media pembelajaran tersebut. Solusi yang digunakan oleh guru di MI Fathul

Akbar adalah dengan menerapkan pembelajaran tatap muka dalam 2 kali seminggu, guna untuk memberikan pemahaman bagi siswa secara mendalam.

b. Metode Yang Digunakan Dalam Pembelajaran

Metode adalah penunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Metode juga diartikan sebagai jalan untuk mencapai kegiatan belajar mengajar seperti yang diinginkan. Dalam hal ini metode pembelajaran daring dapat dikatakan sudah baik. hal ini disebabkan karena metode yang diterapkan selama pembelajaran daring baik/bagus. Adapun metode yang digunakan selama daring adalah dengan mengirimkan vidio-vidio, foto, buku pdf dan teks berisi materi yang di ajarkan. Tentu saja dengan adanya beragam metode ini membuat siswa tidak mudah bosan ketika melaksanakan pembelajaran.

c. Akses Internet

Akses Internet adalah jaringan yang saling menghubungkan. Yang dimana semua jaringan saling terkait sehingga sangat memudahkan untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang di inginkan. Tentu saja ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena bisa membantu untuk searching pembelajaran apa yang di cari. Selain itu, tidak adanya kuota menjadi permasalahannya karena tidak bisa untuk di akses pembelajaran tersebut dan tidak bisa untuk mengikuti pembelajaran.

d. Aplikasi Pembelajaran Daring

Secara umum aplikasi merupakan alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan aplikasi tersebut. Menurut Adi dan Suci, aplikasi merupakan suatu program siap pakai yang dapat digunakan untuk menjalankan perintah atau keperluan dari pengguna aplikasi tersebut dengan tujuan menghasilkan hasil yang akurat sesuai tujuan diciptakannya aplikasi tersebut.

Dalam hal ini aplikasi dalam pembelajaran daring menggunakan whatsapp melalui grup kelas tetapi siswa juga menggunakan aplikasi youtube, gogle chrome, dan opera mini sebagai aplikasi pembantu ketika siswa kurang paham dengan penjelasan guru, karena guru mengirimkan dan menjelaskan materi pembelajaran di grup whatsapp saja, apabila siswa kurang memahami maka siswa memanfaatkan aplikasi lainnya untuk dijadikan alat bantu untuk belajar.

Adapun persepsi siswa terkait aplikasi yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring ini adalah sangat baik, dikarenakan aplikasi tersebut gratis dan tidak memakan kuota yang sangat banyak. Disamping itu, aplikasi tersebut sudah disediakan kuota gratis oleh pemerintah, sehingga tidak perlu menghabiskan banyak biaya untuk membeli kuota sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring.

e. Penyampaian Materi

Penyampaian materi adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang digunakan guru ketika berlangsungnya pembelajaran online. Yang dimana cara yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi yaitu dengan mengirimkan video, foto dan juga teks sesuai dengan materi yang disampaikan guru dan di kirim melalui grup whatsapp. Tetapi, selain itu ternyata disini penyampaian materi yang di lakukan guru monoton sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang tertarik untuk ikut dalam pembelajaran daring.

f. Interaksi Antar Teman

Interaksi Pada umumnya interaksi diartikan sebagai hubungan timbal balik yang dinamis antara orang-perorangan, orang dengan kelompok, maupun antar kelompok yang berawal dari adanya komunikasi. Interaksi menjadi jembatan bagi manusia dalam menjalin hubungan keseharian baik di lingkungan keluarga, teman pergaulan, lembaga pendidikan, pekerjaan, maupun di dalam masyarakat. Jadinya selama covid-19 dan selama terjadi pembelajaran daring selama itu juga siswa merasa terganggu karena tidak bisa bertemu dan melakukan interaksi dengan sesama antar teman. Adanya keterbatasan dalam berinteraksi membuat siswa tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, tentu hal ini sangat di sayangkan karena siswa hanya bisa bertemu 2 kali seminggu itupun hanya 2 jam saja. Selain itu yang menyebabkan untuk jarang bertemu teman adalah dengan adanya jarak rumah yang satu dengan rumah yang satunya lagi berjarak lumayan jauh jadinya untuk berinteraksi tidak bisa terlalu sering seperti biasanya saat pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

g. Interaksi Guru dan Siswa

Tidak jauh berbeda dengan Interaksi antar teman. Interaksi guru dan siswa juga tentu terganggu karena terbatas dalam berinteraksi. Terutama dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha memberikan respon yang baik melalui grup whatsapp supaya interaksi tetap berjalan dengan baik. dapat dilihat dari grup whatsapp respon siswa saat berinteraksi dengan guru saat berlangsungnya pembelajaran. Guru selalu menjaga interaksi dengan siswanya karena apabila interaksinya baik maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik pula begitupun sebaliknya.

h. Partisipasi Pembelajaran

Partisipasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk ikut terlibat dalam pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan belajar sehari-hari lewat grup whatsapp, siswa terkadang merasa kurang maksimal dalam proses pembelajaran tapi tidak menutup kemungkinan bahwa siswa kadang merasa jenuh akan tetapi siswa selalu ikut berpartisipasi dalam melaksanakan

pembelajaran. Siswa berpikir bahwa belajar merupakan kewajiban yang harus dilakukan baik itu secara online atau tatap muka.

i. Motivasi Penyelesaian Tugas

Motivasi disini memiliki peranan yang sangat penting juga, karena dapat dijadikan motivasi untuk mendorong dalam setiap proses pembelajaran. Seorang guru ketika memberikan materi pelajaran harus pula memberikan beberapa motivasi agar siswa lebih girang lagi dalam melaksanakan pembelajaran. Adanya motivasi yang baik dan bagus dalam proses pembelajaran tentu akan menunjukkan hasil yang baik pula. Siswa juga termotivasi untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik karena mengharapkan nilai yang baik juga yang akan di berikan guru.

3. Strategi Efektif dalam Pembelajaran daring MI Fathul Akbar NW Tempos

Strategi merupakan suatu cara atau metode atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Darmansyah, strategi pembelajaran merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya dalam bertindak yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada umumnya strategi berwujud serangkaian daripada keseluruhan tindakan strategis dalam rangka mewujudkan kegiatan yang efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran ini tentunya berkaitan dengan pemilihan materi pembelajaran, media pembelajaran, instrument penilaian, alokasi waktu serta kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa. Untuk itu dalam masa pandemi ini sangat dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring melalui inovasi pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran strategi guru pada pembelajaran dari di masa pandemi ini. Adapun keefektifan strategi pembelajaran dapat diukur dari tingginya kuantitas dan kualitas hasil belajar yang dicapai.

Salah satu jenis teknologi yang sangat mudah digunakan dan berbiaya murah yaitu handphone atau gadget. Akses terhadap gadget di masa pandemi ini dapat dikatakan cukup besar dan efektif digunakanebagai media pembelajaran daring. Menurut Setiono, dkk menyatakan bahwa pemanfaatan handphone android terbukti hasil yang berbeda yaitu siswa semakin mudah dalam mengakses tugas sekolah karena di dalam handphone android siswa dapat dengan mudah mengakses apa saja melalui internet dan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, strategi guru dalam pembelajaran daring adalah menggunakan media belajar lewat internet untuk menyampaikan materi kepada siswa berupa video, guru membuat soal-soal kuis yang kemudian diunggah di Google

form agar siswa tidak mudah jenuh dengan tugas yang biasa-biasa saja. Kemudian guru memberikan reward pada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, strategi efektif dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah dengan mengkreasikan teknik penyampaian pembelajaran agar tidak monoton dan membuat siswa merasa bosan untuk mengakses pembelajaran.

Di samping itu, strategi yang bisa diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di MI Fathul Akbar NW Tempos sebagai berikut:

a. Guru Mengunjungi Rumah Siswa

Upaya guru dalam mengunjungi rumah siswa merupakan bentuk strategi yang digunakan guru untuk memantau pembelajaran yang berlangsung secara online melalui aplikasi Whatsapp. Mengunjungi berarti menengok, mendatangi, bertemu. Disini guru dapat bertemu langsung dengan siswa dan wali murid sehingga guru dapat menanyakan hal apa saja yang menjadi problem siswa selama mengikuti pembelajaran daring.

Hal ini merupakan salah satu bentuk guru dalam melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah disampaikan. Guru mengharapkan dengan strategi ini dapat menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa dalam setiap materi yang disampaikan guru kepadanya.

b. Mengirimkan Vidio Pembelajaran

Vidio merupakan suatu media yang dapat menampilkan gambar bergerak dan suara. Vidio merupakan salah satu strategi yang di gunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru mengirimkan vidio sesuai dengan materi yang akan di ajarkan. Guru mengirimkan vidio melalui grup whatsapp agar siswa tidak merasa bosan dengan penyampaian materi yang monoton. Guru berharap dapat memangkitkan atusias siswa untuk terus belajar daring walaupun dengan media seadanya. Seorang guru harus mampu menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang hendak di sampaikan kepada siswa.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan lamanya kegiatan pembelajaran berlangsung. Alokasi waktu akan memperkirakan rentan waktu yang akan dibutuhkan untuk materi ajar yang hendak sampaikan. Ketika pembelajaran daring berlangsung, waktu yang digunakan ketika pembelajaran di press menjadi lebih singkat, hal ini disebabkan karena guru khawatir akan membuat siswanya bosan dan jenuh ketika berlangsungnya pembelajaran

online yang begitu lama. Guru memilih untuk mengepress waktunya agar siswa tidak merasa bosan dengan menyediakan media yang tidak membosankan pula.

d. Media Belajar

Media belajar merupakan hal yang sangat penting untuk digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan tujuan supaya mudah di pahami dan di mengerti siswa ketika dijelaskan. Media belajar disini sangat berpengaruh terhadap pencapaian pemahaman siswa karena dapat memantu siswa untuk lebih cepat bisa memahami dan mengerti materi yang disampaikan. Wawasan dan pemahaman guru dalam mengembangkan media pembelajaran sangat diperlukan guna untuk menunjang proses pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos telah dilaksanakan dengan sangat baik, sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku. Disamping itu sebagai penunjang kegiatan pembelajaran daring di MI Fathul Akbar NW Tempos diterapkan pembelajaran tatap muka selama dua jam dalam dua kali seminggu.
2. Persepsi siswa terhadap pembelajaran bermacam-macam, *pertama* ada yang sangat setuju dan mendukung pembelajaran daring dikarenakan melihat kondisi dan situasi serta pengimplementasian yang dirasa cukup dapat memberikan pemahaman yang cukup. *Kedua*, beberapa siswa kurang setuju dan kurang berminat terkait pembelajaran daring dikarenakan terlalu monotonnya cara penyampaian guru dan sulit dapat memahami materi pelajaran yang seharusnya dapat dikuasai dalam setiap proses pembelajaran.
3. Strategi yang efektif dalam pengimplementasian pembelajaran daring di MI Fatul Akbar NW Tempos adalah dengan mengkreasikan teknik penyampaian pembelajaran agar tidak monoton dan membuat siswa merasa bosan untuk mengakses pembelajaran terutama yang ditugaskan oleh gurunya.

DAFTAR PUSTAKA

Adi Setiawan Lisa Harry Sulistiowati, “Penerapan Modifikasi Technology Acceptance Model (TAM) dalam E-Busines”, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol. 10 No. 2 September 2017.

- Adi Widarma dan Sri Rahayu, “Perancangan Aplikasi Gaji Karyawan pada PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk. Gunung Malayu Estate- Kabupaten Asahan”, *Jurnal Teknologi Informasi*, Vol. 1, No. 1 Tahun 2019.
- Akhiruddin, dkk *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019)
- Ali Sadikin, dan Afreni Hamidah, “Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”, *Jurnal BIODIK*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020
- Ali Taufiq Hidayat, “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Reward Dan Punishment Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Mi Miftahush Shibyan 01 Genuksari Genuk Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015, (*Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2015).
- Ananda Hadi Elyas, “Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran”, *Jurnal Warta*, Vol. 56, No. 1, April 2018
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung” *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- Arifah Prima Satrianingrum, dan Iis Prasetyo, “Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD”, *Jurnal Obsesi*, Vol. 5, No. 1 Tahun 2020
- Asmuni, “Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya”, *Jurnal Paedagogy*, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020.
- Christina Juliane, dkk., “Digital Teaching Learning For Digital Native; Tantangan dan Peluang”, *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2017
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung : PT Rosda Karya Offset, 2015)
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap 1 Millard Inggris-Indoesia, Indoesia- Inggris*, (Surabaya: Amelia, 2002)
- Emzir, *Analisis Data : Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).
- Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014)
- Fran Sayekti & Pulasna Putarta, “Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah”, *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Vol. 9, No. 3, Desember 2016.
- Gerry Krista Permana, “Persepsi Siswa dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning di Smk Negeri 4 Jakarta”, *Jurnal Pensil UNJ*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2013
- Harlina Nurtjahjanti, “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harga Dan Kualitas Produk Dengan Minat Membeli Produk Fashion Onlineshop Di Facebook Pada Mahasiswa Politeknik X Semarang”, *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 11, No.2, Oktober 2012.

- Heriyanto, “Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik Pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunungkidul DIY, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi UNY, Yogyakarta, 2014).
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Idil Baso, “Persepsi Mahasiswa Tentang Berita Penistaan Agama Di Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Uin Alauddin Makassar), (*Skripsi*, FDK UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2017).
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016)
- Khairani Ratnasari Siregar, “Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM)”, *Rekayasa*, Vol. 4, No. 1, April 2011
- Lalu Gede Muhammad Zainudin Atsani, “Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19”, *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020.
- M. Miftah, “Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa”, *Jurnal KWANGSAN*, Vol.1, No. 2, Desember 2013.
- Margono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Mega Berliana Yolandasari “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020”, (Skripsi, FTIK IAIN Salatiga, Salatiga, 2020)
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Maliki, 2010).
- Mustakim, “Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika”, *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, Mei 2020.
- Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA,2016).
- Noor Hayati, *Pembelajaran di Era Pandemi*, (CV BUDI UTAMA, 2020).
- Nur Millati Aska Sekha Apriliana, “Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020”, (*Skripsi*, FTIK IAIN Salatiga, Salatiga, 2020).
- Pamuji Sukoco, “Persepsi Mahasiswa Baru Fakultas Ilmu Keolahragaan Terhadap Lembaga Pendidikan FIK UNY”, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 1, No.1, 2004.
- Panut Setiono, dkk., “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 3, Desember 2020.
- Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, (Semarang: UKS, 2020)
- Rizqon Halal Syah Aji, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal SALAM*, Vol. 7, No. 5, tahun 2020.

- Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975).
- Sri Ariyanti, “Studi Pengukuran Digital Divide di Indonesia”, *Buletin Pos dan Telekomunikasi*, Vol.11 No.4 Desember 2013
- Steffi Adam dan M. Taufik Syastra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam”, *CBIS Journal*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Sukadari, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Cipta Bersama, 2017)
- Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010)
- Ugi Nugraha, “Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi”, *Jurnal Cerdas Sifa*, Vol. 1 No.1. Maret– Juni 2015
- Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015)